

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dony Waluya Firdaus, Hery Dwi Yulianto (2018) dari Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia. ISSN: 2541-061X (Online). ISSN: 2338-1507 (Print). Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi ERP (*Enterprise Resources Planning*) dengan pengembangan perangkat lunak menggunakan SDLC (*Software Development Life Cycle*), sedangkan dalam tahap perancangan menggunakan DFD (Data Flow Diagram) dan *Flowchart* sistem di Masjid Baiturrohman Dago Pojok Bandung yang berada di bawah lembaga Yayasan Baiturrohman Dago Pojok Bandung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba dengan menggunakan ERP yang sudah terintegrasi dapat menyajikan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba dan laporan keuangan yang akuntabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Rio Yunanto, Munayah, Ony Widilestariningtyas (2012) dari Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia. P-ISSN: 2252-9853. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan merancang Sistem Informasi Akuntansi menggunakan *software Microsoft Excel 2003* dan *Microsoft Visual Basic 2008*. Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Pembina Masjid Salman Institut Teknologi Bandung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi untuk pembuatan laporan buku kas penerimaan maupun pengeluaran dengan menggunakan *Microsoft Excel 2003* dan *Microsoft Visual Basic 2008* dapat membantu proses pencatatan serta pembuatan Laporan Keuangan dana dengan menggunakan prinsip akuntansi syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayatullah, Agung Budi Sulistiyo, Nur Hisamuddin (2019) dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ). ISSN: 2355-4665. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memahami fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Baiturrohman di Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba dengan menggunakan ERP yang sudah terintegrasi dapat menyajikan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba dan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Wahana, Yana Aditia Gerhana, Wisnu Uriawan, Undang Syaripudin (2017) dari Informatika UIN Sunan Gunung Djati Bandung. ISSN: 1979-8911. Penelitian ini menjelaskan tentang hasil Pengukuran Penerimaan Pengelolaan Keuangan Masjid terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*). Hasil penelitian mengenai pengukuran dan pengaruh setiap konstruk TAM (*Technology Acceptance Model*), secara umum mengenai sikap penerimaan amil terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid berpengaruh positif dan signifikan. Pertama, pengaruh kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived Usefulness*), menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan persepsian sebesar 68,6%. Kedua, pengaruh kemudahan penggunaan persepsian dan kegunaan persepsian terhadap sikap menggunakan teknologi (*Attitude Towards Using technology*) menunjukkan hasil signifikan terhadap sikap menggunakan teknologi sebesar 86,5%. Ketiga, pengaruh kemudahan penggunaan persepsian dan sikap menggunakan teknologi terhadap niat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral Intention to Use*) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perilaku menggunakan teknologi sebesar 86,7%. Keempat, kegunaan persepsian dan niat perilaku menggunakan teknologi terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Uses*) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya sebesar 81,25%.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Kukuh Pribadi, Bayu Waspodo dan Nur Aeni Hidayah (2010) dari Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. p-ISSN: 1979-0767. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan di BMT Masjid Al-Azhar Tirtayasa Permai, Tangerang. Dalam penelitian ini peneliti merancang aplikasi untuk penerimaan dan penyaluran zakat menggunakan *tools use case* sebagai metode bisnisnya dan *database management system* sebagai rancangan databasenya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya Aplikasi yang sudah berbasis jaringan, tentunya dapat memudahkan *user* dalam mengakses aplikasi di banyak komputer (*multi-user*) sehingga para pengurus Masjid dan pihak manajemen tidak perlu mengantri dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk mencari informasi data *Muzaki*, serta dengan adanya fitur laporan yang lebih lengkap dapat membantu pihak manajemen dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat dan akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaliah Said, Azizah Mohamed, dan Sharifah Norzehan Syed Yusuf (2013) dari Lembaga Penelitian Akuntansi dan Fakultas Akuntansi, Universitas Teknologi MARA, Universitas Kuala Lumpur, Malaysia. ISSN: 1913-9004, E-ISSN: 1913-9012. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan mengadopsi analisis data *cross sectional* melakukan pengamatan di BMT Masjid Al-Azhar Tirtayasa Permai, Tangerang. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner terstruktur kepada 250 bendahara masjid di seluruh Malaysia. Kuesioner dibagi menjadi 5, bagian *pertama*, mengukur tingkat praktik manajemen keuangan oleh Masjid, *kedua* menyatakan pendapat mengenai tingkat pengendalian interal, *ketiga* untuk menilai kegiatan penggalangan dana Masjid, *keempat* mengenai serangkaian pernyataan untuk mengukur kinerja keuangan Masjid, *kelima* menanyakan pendapat responden mengenai kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid. Hasil uji kolerasi menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan dengan kinerja keuangan tidak berpengaruh positif, hubungan antara pengumpulan dana dengan meningkatkan aktivitas dan kinerja memiliki hasil yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Shahida Bt Shaharuddin dan Maliah Bt Sulaiman (2015) dari Fakultas Hukum, Akuntansi dan Hubungan Internasional, Kuliyyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Universitas Islam Internasional, Malaysia. ISSN: 1141-1128. Penelitian ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menyebarkan kuesioner serta melakukan wawancara di *qaryah* Majid Kuala Terengganu. Kuesioner tersebut terbagi menjadi 2 bagian yaitu “informasi demografis dan menjawab pertanyaan penelitian”. Pertanyaan penelitian utama tersebut mencakup prosedur akuntansi, kualifikasi bendahada di bidang akuntansi, penyusunan laporan keuangan dan laporan tahunan, praktik audit, serta bagaimana distribusi informasi mengenai laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *qaryah* Majid di Kuala Terengganu memiliki kontrol yang memuaskan atas akuntansi keuangan dan pelaporan tetapi terdapat kelemahan pada kontrol anggaran. Fakta lainnya yaitu para pemeriksa keuangan tidak berperan efektif dikarenakan tampak sebagian besar pada laporan keuangan yang tidak di audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Budi Sulistiyo, Siti Maria Wardayati, Moch. Shulthoni dan Ahmad Roziq (2017) dari Universitas Jember. p-ISSN: 0976-3031. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yang dikombinasikan dengan metode triangulasi data yang dilaksanakan di Masjid Jamik Jember. Dalam penelitian ini peneliti melakukan 2 tahapan. Tahapan pertama yaitu melakukan survey atau observasi untuk mengetahui masalah akuntabilitas dan kegunaan laporan keuangan Masjid untuk para pemangku kepentingan dengan menyiapkan laporan keuangan secara manual. Tahapan kedua peneliti merancang perangkat lunak untuk laporan keuangan yang terkomputerisasi dan situs *web* untuk *online* media komunikasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan Masjid Jamik di Kabupaten Jember belum terstandarisasi dan tidak ada pedoman dalam menyiapkan laporan keuangan selain itu tidak ada orang yang mampu mempersiapkan laporan keuangan Masjid. Penelitian ini merekomendasikan kepada Dewan Standar Akuntansi untuk segera

menyiapkan standar pelaporan keuangan untuk Majid. Hal ini diharapkan dapat mendorong pencapaian akuntabel, seragam dan laporan keuangan yang sebanding.

2.2. Landasan Teori

2.2.2. Sistem, Informasi, dan Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1.1. Sistem

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen berupa data, jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, sumber daya manusia, teknologi baik *hardware* maupun *software* yang saling berinteraksi sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan/sasaran tertentu yang sama (Maniah & Dini Hamidini, 2017:1).

Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama (Sutarman, 2012:13).

Definisi sistem dikelompokkan menjadi dua bagian yang menekankan pada prosedurnya dan ada yang menekankan pada elemennya. Kedua kelompok ini adalah benar dan tidak bertentangan, yang berbeda adalah cara pendekatannya (Yulia Djahir & Dewi Pratita, 2015:7).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan elemen-elemen berupa data, jaringan dan prosedur kerja yang dijalankan untuk mencapai tujuan/sasaran tertentu.

2.2.1.2. Karakteristik Sistem

Karakteristik sistem menurut (Hutahaean, 2015:3) adalah sebagai berikut:

1. Komponen

Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen sistem dapat berupa sub sistem atau bagian-bagian dari sistem.

2. Batasan sistem (*boundary*)
Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luar dinamakan dengan batasan sistem. Batasan sistem ini memungkinkan sistem dipandang sebagai satu kesatuan dan juga menunjukkan ruang lingkup atau (*scope*) dari sistem tersebut.
3. Lingkungan luar sistem (*environment*)
Apapun yang berada diluar batas dari sistem dan mempengaruhi sistem tersebut dinamakan dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang bersifat menguntungkan wajib dipelihara dan yang merugikan harus dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sistem.
4. Penghubung sistem (*interface*)
Media penghubung yang diperlukan untuk mengalirkan sumber-sumber daya dari sub sistem ke sistem lainnya dinamakan dengan penghubung sistem.
5. Masukkan sistem (*input*)
Energi yang dimasukkan kedalam sistem dinamakan dengan masukkan sistem (*input*) dapat berupa perawatan masukkan sinyal. Perawatan ini berfungsi agar sistem dapat beroperasi dan masukkan sinyal adalah energi yang diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*).
6. Keluaran sistem (*output*)
Hasil dari energi yang telah diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dinamakan dengan keluaran sistem (*output*). Informasi merupakan contoh keluaran sistem.
7. Pengolah sistem
Untuk mengolah masukkan menjadi keluaran diperlukan suatu pengolah yang dinamakan dengan pengolah sistem.
8. Sasaran sistem
Sistem pasti memiliki tujuan atau sasaran yang sangat menentukan input yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan.

2.2.1.3. Informasi

Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima (Sutarman, 2012:14).

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya (Mc Leod dalam Yakub, 2012:8). Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima (Sutarman, 2012:14).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan data yang dihasilkan melalui proses tertentu sehingga memiliki arti yang berguna bagi si penerima agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

2.2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto, 2013:72).

“An accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information”. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Bodnar and Hopwood, 2010:1).

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015:4).

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu rangkaian dalam memproses pengelolaan data dan transaksi guna menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi banyak pihak yang memerlukan.

2.2.1.5. Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Pengertian kas menurut buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (IAI, 2014:2.2) adalah :

“Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*) dan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat *likuid*, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.”

Sedangkan menurut Harahap (2010 : 258) Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut: 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas. 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat. 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat dengan mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran dan menunjukkan daya beli secara umum, dimana dalam berbagai bentuk dinyatakan dengan nilai sekarang yang jelas dan pasti dapat ditetapkan.

Sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru (Sujarweni V. Wiratna, 2015:96).

Penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang (Mulyadi, 2013:482).

- a. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai Penerimaan Kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu Penerimaan Kas dari Penerimaan Tunai dan Penerimaan Kas dari Piutang. Dalam Sistem Penerimaan Kas harus diatur sebaik-baiknya serta didukung Pengendalian Intern yang baik sehingga akan dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang tepat serta meminimalisir kecurangan dan penggelapan uang kas perusahaan. Dalam Sistem Penerimaan Kas juga harus diatur serta didukung Pengendalian Intern yang baik sehingga akan dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang tepat serta meminimalisir kecurangan dan penggelapan uang kas perusahaan.
- b. Sistem Penerimaan Kas dari Piutang Sumber Penerimaan Kas suatu perusahaan biasanya berasal dari pelunasan piutang dari Debitur. Berdasarkan Sistem Pengendalian Intern yang baik, Sistem Penerimaan Kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya.

Bagian yang terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penerimaan Tunai adalah :

1. bagian kasir.
2. bagian keuangan.
3. bagian akuntansi atau pembukuan.

Dokumen yang terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penerimaan Tunai adalah :

1. bukti kwitansi.
2. bukti penerimaan dari persekot.
3. bukti pengembalian dari persekot.
4. laporan bulanan penerimaan dari kasir.

Bagian yang terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penerimaan Piutang adalah :

1. bagian sekretariat.

2. bagian penagihan bagian penagihan bagian kasir bagian kasir.
3. bagian akuntansi / pembukuan bagian akuntansi.
4. bagian pemeriksa intern.

Dokumen yang terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penerimaan Piutang adalah :

1. surat pemberitahuan.
5. daftar surat pemberitahuan.
6. bukti setor bank.
7. kwitansi.

Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran (Mujilan, 2012:45).

Dalam Pengeluaran Kas terdapat dua sistem yaitu Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek dan Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan melalui Dana Kas Kecil.

Dana Kas Kecil Sistem Pengeluaran Kas dengan Metode Dana Kas Kecil adalah Pengeluaran Kas dengan uang tunai. Biasanya Pengeluaran Dana Kas Kecil digunakan perusahaan untuk pembiayaan yang relatif kecil yang tidak memungkinkan dilakukan dengan Sistem Pengeluaran Kas dengan menggunakan Cek.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas. Sedangkan pengertian sistem akuntansi pengeluaran kan adalah suatu kegiatan transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas yang timbul dari aktivitas pemesanan, penerimaan, menyetujui faktur pemasok sampai dengan pembayaran transaksi.

2.2.1.6. *System Development Life Cycle (SDLC)*

System Development Life Cycle (SDLC) adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem perangkat lunak sebelumnya (Rosa dan Shalahudin, 2015:26).

Menurut Simarmata (2010:39), SLDC mengacu pada model dan proses yang digunakan untuk mengembangkan sistem perangkat lunak dan menguraikan proses, yaitu pengembang penerima perpindahan dari permasalahan ke solusi.

Langkah – langkah dalam penggunaan SLDC :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini menyangkut studi tentang kebutuhan pengguna, studi – studi kelayakan baik secara teknik maupun secara teknologi serta penjadwalan suatu proyek sistem informasi atau perangkat lunak.

2. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap dimana kita berusaha mengenai segenap permasalahan yang muncul pada pengguna dengan mendekomposisi dan merealisasikan *use case* diagram lebih lanjut mengenai komponen – komponen sistem atau perangkat lunak, objek – objek, hubungan antar objek dan sebagainya.

3. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap pencarian solusi atas permasalahan yang di dapatkan dari tahap analisis.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap pengimplementasian perencanaan sistem ke situasi nyata.

5. Tahap Pengujian (*Testing*)

Tujuan dari tahapan ini untuk menghilangkan atau meminimalisasi cacat program.

6. Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*)

Tahap dimulainya proses pengoperasian sistem dan jika diperlukan melakukan perbaikan – perbaikan kecil.

Dari banyaknya model SDLC berikut beberapa model yang paling populer:

1. *Waterfall Model*

Pengembangan perangkat lunak berurutan proses, dimana kemajuan di pandang mengalir dengan mantap kebawah (seperti air terjun) melalui fase konsepsi, inisiasi, analisis, desain (validasi), konstruksi, pengujian dan pemeliharaan.

2. *V-Shaped Model*

Merupakan jalur berurutan dari eksekusi proses, dimana setiap fase harus diselesaikan sebelum fase berikutnya dimulai.

3. *Incremental Model*

Didalam model ini membangun sebagian implementasi sistem total, dimana model ini memprioritaskan persyaratan sistem dan kemudian mengimplementasikannya kelompok.

4. *Spiral Model*

Model spiral memiliki empat fase, perencanaan, analisis risiko, teknik dan evaluasi.

5. *Prototype Model*

Metodologi pengembangan perangkat lunak yang menitik beratkan pada pendekatan aspek desain, fungsi dan *user interface*.

6. *Rapid Application Development (RAD)*

Metodologi pengembangan perangkat lunak yang menggunakan penggabungan *prototype Model* dan *Incremental Model*.

7. *Agile Model*

Pengembangan yang terjadi di interval pendek dan rilis perangkat lunak dibuat untuk menangkap perubahan kecil inkremental.

Keunggulan dan Kelemahan Model SDLC :

No	Model	Keunggulan	Kelemahan
----	-------	------------	-----------

1.	<i>Waterfall Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhana dan mudah digunakan. - Mudah dikelola. - Fase diproses dan diselesaikan satu per satu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah risiko dan ketidakpastian yang tinggi. - Model yang buruk untuk proyek kompleks dan berorientasi tinggi, proyek panjang dan berkelanjutan.
2.	<i>V-Shaped Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhana dan mudah digunakan. - Setiap fase memiliki hasil yang spesifik. - Bekerja dengan baik untuk proyek kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat kaku seperti <i>waterfall model</i>. - Ruang lingkup yang sulit dan mahal. - Model tidak memberikan jalur yang jelas jika ditemukan masalah.
3.	<i>Incremental Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perangkat lunak yang bekerja cepat. - Fleksibel dan murah - Lebih mudah dalam mengelola risiko. 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap fase iterasi kaku dan tidak bergabung dengan yang lainnya.
4.	<i>Spiral Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah analisis risiko yang tinggi. - Baik untuk proyek besar. - Perangkat lunak di produksi pada awal siklus hidup perangkat lunak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahal untuk digunakan. - Analisis risiko membutuhkan keahlian yang sangat spesifik. - Tidak berfungsi baik untuk proyek kecil.
5.	<i>Prototype Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menghemat waktu dalam pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko analisis kebutuhan yang tidak

		<p>sistem.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan sistem lebih mudah. 	mencukupi
6.	<i>Rapid Application Development (RAD)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah mengakomodasi perubahan sistem. - <i>Progress development</i> bisa di ukur. - Mengurangi waktu <i>development</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan developer yang berpengalaman. - Ketergantungan pada keterampilan model. - Tidak dapat diterapkan ke proyek kecil.
7.	<i>Agile Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil didapatkan dalam waktu cepat - Bekerja lebih baik didalam proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan kedisiplinan yang tinggi. - Hanya tepat dilakukan di proyek kecil.

2.2.1.7. Definisi MySQL

MySQL adalah sebuah aplikasi perangkat lunak *Relational Database Management Server (RDBMS)* yang sangat cepat dan kokoh. MySQL server digunakan untuk pemakaian data secara bersamaan atau banyak pemakai. MySQL dapat pula membatasi akses para pemakai berdasarkan hak akses (*privilage*). MySQL menggunakan bahasa SQL (*Structured query Languange*) yaitu bahasa yang standar digunakan untuk program *database*. MySQL pada awalnya diciptakan pada tahun 1979 oleh Michael “Monty” Widenius seorang programmer komputer asal Swedia dalam bentuk miniSQL, namun mSQL versi 1 memiliki kekurangan, yaitu tidak mendukung indexing sehingga performanya tidak terlalu bagus.

Dengan tujuan memperbaiki performa mSQL monty mencoba menghubungi David Hughes (programmer yang mengembangkan mSQL), sampai munculah versi2 dan dirilisnya MySQL pada tahun 1995. Keistimewaan MySQL antara lain :

1. Portabilitas. MySQL dapat berjalan stabil pada sistem operasi seperti Windows, Linux, FreeBSD, Mac Os X Server, dan masih banyak lagi.
2. Perangkat lunak sumber terbuka. MySQL didistribusikan sebagai perangkat lunak sumber terbuka, dibawah lisensi GPL sehingga dapat digunakan secara gratis.
3. *Multi-user*. MySQL dapat digunakan oleh beberapa pengguna dalam waktu yang bersamaan tanpa mengalami masalah atau konflik.
4. *Performance tuning*. MySQL memiliki kecepatan yang menakjubkan dalam menangani *query* sederhana, dengan kata lain dapat memproses lebih banyak SQL per satuan waktu.
5. Ragam tipe data. MySQL memiliki ragam tipe data yang sangat kaya, seperti *signed/unsigned integer, float, double, char, text, date, timestamp*, dan lain-lain.
6. Perintah dan fungsi. MySQL memiliki operator dan fungsi secara penuh yang mendukung perintah *Select* dan *Where* dalam perintah (*query*).
7. Keamanan. MySQL memiliki beberapa lapisan keamanan seperti level *subnetmask*, nama host, dan izin akses *user* dengan sistem perizinan yang mendetail serta sandi terenkripsi.
8. Skalabilitas dan Pembatasan. MySQL mampu menangani basis data dalam skala besar, dengan jumlah rekaman (*records*) lebih dari 50 juta dan 60 ribu tabel serta 5 miliar baris. Selain itu batas indeks yang dapat ditampung mencapai 32 indeks pada setiap tabelnya.
9. Konektivitas. MySQL dapat melakukan koneksi dengan klien menggunakan protokol TCP/IP, UNIX, atau NT (*Named Pipes*).
10. Lokalisasi. MySQL dapat mendeteksi pesan kesalahan pada klien dengan menggunakan lebih dari dua puluh bahasa.

11. Antar Muka. MySQL memiliki antar muka (*interface*) terhadap berbagai aplikasi dan bahasa pemrograman dengan menggunakan fungsi API (*Application Programming Interface*).
12. Klien dan Peralatan. MySQL dilengkapi dengan berbagai peralatan (*tool*) yang dapat digunakan untuk administrasi basis data, dan pada setiap peralatan yang ada disertakan petunjuk online.
13. Struktur tabel. MySQL memiliki struktur tabel yang lebih flexibel dalam menangani *ALTER TABLE*, dibandingkan basis data lainnya semacam *PostgreSQL*.

Kelebihan dan Kekurangan MySQL antara lain :

Kelebihan :

1. Berlisensi *GPL* dan *Multi Platform*.
2. Dapat terintegrasikan dengan beberapa bahasa pemrograman seperti .NET, dan lain-lain.
3. Mendukung ODBC untuk sistem operasi Windows sehingga bisa digunakan aplikasi yang berjalan di windows.
4. Bisa dijalankan pada spesifikasi *hardware* yang rendah karena lebih hemat *resource memory* (dibandingkan database lain) sehingga mudah digunakan untuk bahasa pembelajaran.
5. MySQL dapat mendeteksi pesan kesalahan pada klien dengan menggunakan lebih dari 20 bahasa.
6. MySQL dapat diintegrasikan dengan Hosting.

Kekurangan :

1. Banyak mengklaim kurang *support* terhadap pemrograman Visual/Dekstop, sehingga sedikit yang menggunakan untuk aplikasi visual.
2. Karena berlisensi GPL sehingga sulit mendapatkan *update* untuk *problem* yang *urgent*, sehingga perusahaan skala menengah keatas lebih memilih RDBSM berlisensi dan disupport seperti Oracle dan MS SQL Server.

3. Sangat diragukan dalam menangani data skala besar, karena ada beberapa opini yang pro dan kontra terhadap kemampuan MySQL terhadap pengolahan data yang besar.

MySQL termasuk salah satu *database* utama yang digunakan di Indonesia terutama di kalangan developer PHP, ini disebabkan *native integration* antara PHP dan MySQL serta banyaknya *hosting* yang menyertakan kedua produk tersebut karena bebas lisensi dan sudah terbukti tangguh dan efisien.

2.2.1.8. Definisi PHP

Php adalah bahasa pemrograman yang ditunjukan untuk kepentingan pembuatan aplikasi web (Abdul Kadir, 2013:17). PHP adalah bahasa *Server Side-Scripting* yang menyatu dengan HTML untuk membuat halaman web yang dinamis (Arief, 2011:43).

2.2.2. Akuntansi

2.2.2.1. Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses melakukan pencatatan, mengidentifikasi, meringkas, serta mengolah data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi berupa data keuangan yang dapat digunakan oleh orang yang berkepentingan untuk mengambil keputusan atau tujuan lainnya.

Menurut Kieso, et al. (2016:2) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

“Accounting consist of the three basic activities- it identifies, records, and communicates the economic events of a organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected

information to interest user by means accounting reports are called financial statement”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan “ Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologi setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Hans Kartikahadi,dkk, 2016:3).

2.2.2.2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus (Soemarso, 2009:90).

Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan (Fitria, 2014:28).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses/tahapan dari terjadinya suatu transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan kegiatan tersebut terjadi secara berulang-ulang. Kegiatan-kegiatan siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. terjadinya transaksi

2. mendokumentasikan bukti transaksi
3. mencatat transaksi kedalam jurnal (buku harian)
4. posting (pemindah bukuan) ke Buku Besar
5. menyusun neraca saldo
6. menyusun ayat jurnal penyesuaian
7. menyusun laporan keuangan
 - a. neraca
 - b. laporan laba rugi
 - c. laporan perubahan modal

2.2.3. Laporan Keuangan

2.2.3.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2013:7).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari necara, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2.3.2. Laporan Keuangan Menurut PSAK 45

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam

laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai :

1. kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
2. likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Penerimaan dan pengeluaran kas menurut PSAK 45 berasal dari :

1. Aktivitas pendanaan:
 - a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
 - c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

2.2.4. Masjid

2.2.4.1. Pengertian Masjid

Masjid adalah rumah atau tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid dalam bahasa Arab artinya tempat untuk bersujud. Sebutan lain bagi Masjid di Indonesia adalah musholla, langgar atau surau. Istilah-istilah tersebut diperuntukan bagi masjid yang tidak dipergunakan untuk Sholat Jum'at dan umumnya berukuran kecil. Selain diperuntukan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim seperti (kajian keagamaan, diskusi, ceramah, belajar Al Qur'an, dan perayaan kegiatan hari besar). Bahkan menurut sejarah Islam, Masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan.

2.2.4.2. Sejarah Masjid

Masjid pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau tiba di Madinah yang saat ini dikenal dengan nama Masjid Nabawi.

Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas serta terdapat mimbar yang sering digunakan oleh Nabi Muhammad SAW. Masjid Nabawi menjadi jantung kota Madinah yang pada saat itu dan digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian. Bahkan disekitar masjid juga digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi orang-orang fakir miskin. Seiring dengan berlajannya waktu banyak kaum Muslim yang bermukim diluar Jazirah Arab yang pada akhirnya pembangunan Masjid juga tersebar didaerah luar Semenanjung Arab.

2.2.4.3. Fungsi Masjid dan Praktik Akuntansi Masjid

Selain sebagai sarana tempat ibadah, kegiatan amal bagi Umat Muslim Masjid juga berfungsi sebagai tempat sosial pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan Masjid juga berkewajiban memberikan layanan yang salah satunya adalah layanan dalam pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Oleh karena itu, Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba (*non profit oriented*) harus dapat mempertanggung jawabkan segala informasi yang menyangkut kepentingan publik. Salah satu bentuk pertanggung jawabannya adalah dengan adanya transparansi dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan Masjid.

Pada organisasi nirlaba (*non profit oriented*) seperti Masjid, laporan keuangannya dapat digunakan untuk :

1. pengurus Masjid untuk memutuskan apakah akan merancang program baru atau menggeser program yang kurang efektif.
2. pembuatan anggaran oleh pihak yang berkepentingan
3. penanggung jawab organisasi agar dapat memutuskan apakah perlu penggantian pengurus atau tidak
4. bagi para pemegang kepentingan untuk mengetahui apakah kinerja organisasi telah memadai atau belum memadai

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 mengenai Organisasi nirlaba Laporan Keuangan Masjid/entitas nirlaba terdiri atas :

1. laporan posisi keuangan
2. laporan aktivitas
3. laporan arus kas
4. catatan atas laporan keuangan

2.2.5. Zakat

2.2.5.1. Pengertian Zakat

Zakat atau Zakah dalam bahasa Arab menurut istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya). Zakat dalam segi bahasa berarti bersih, suci, subur, berkat, dan berkembang. Zakat merupakan rukun keempat dari rukun Islam.

2.2.5.2. Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. atau Zakah dalam bahasa Arab menurut istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya). Zakat dalam segi bahasa berarti bersih, suci, subur, berkat, dan berkembang. Zakat merupakan rukun keempat dari rukun Islam. Dalam sebuah hadits dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah menyebutkan bahwa “Islam dibangun diatas 5 tiang pokok, yaitu kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan naik haji bagi yang mampu”. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib *fardhu* bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat tertentu. Zakat juga merupakan sebuah kegiatan sosial kemasyarakatan.

2.2.5.3. Jenis Zakat

Zakat terbagi atas dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal.

1. Zakat Fitrah yaitu zakat yang wajib dikeluarkan Umat Muslim menjelang Idul Fitri. Besarnya zakat ini setara dengan 3.5 liter (2,7 kilogram) makanan pokok yang ada di wilayah bersangkutan.
2. Zakat Maal (harta) adalah zakat yang dikeluarkan seorang muslim yang mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak. Masing-masing memiliki perhitungannya sendiri.

2.2.5.4. Hak Zakat

Ada 8 pihak yang berhak menerima zakat, seperti yang tertera dalam Surah at-Taubah ayat 60 yaitu :

1. fakir yaitu mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
2. miskin yaitu mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.
3. amil yaitu mereka yang mengumpulkan dan membagikan zakat seperti (petugas zakat).
4. *mu'allaf* yaitu mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya
5. hamba sahaya yaitu budak yang ingin merdeka nantinya
6. *gharimin* yaitu mereka yang berhutang untuk kebutuhan yang halal dan tidak sanggup untuk memenuhinya
7. *fisabilillah* yaitu mereka yang berjuang di jalan Allah SWT seperti (dakwah, perang dan sebagainya)
8. Ibnu sabil yaitu mereka yang kehabisan biaya di perjalanan

Zakat haram diterima bagi :

1. orang kaya dan orang yang masih memiliki tenaga

2. hamba sahaya yang masih mendapat nafkah atau tanggungan dari orang tuanya
3. keturunan Nabi Muhammad (*ahlul bait*)
4. orang yang dalam tanggungan dari orang yang berzakat, misal anak dan istri.

2.2.6. Infaq dan Shadaqah

2.2.6.1. Pengertian Infaq dan Shadaqah

Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta dari pendapatan/penghasilan yang mencakup zakat dan non zakat untuk suatu kepentingan ajaran Islam. Shadaqah adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Shadaqah lebih luas dari sekedar zakat maupun infaq, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta, namun sedekah mencakup segala amal perbuatan baik.

2.2.6.2. Keutamaan Infaq dan Shadaqah

Keutamaan Infaq dan Shadaqah yaitu :

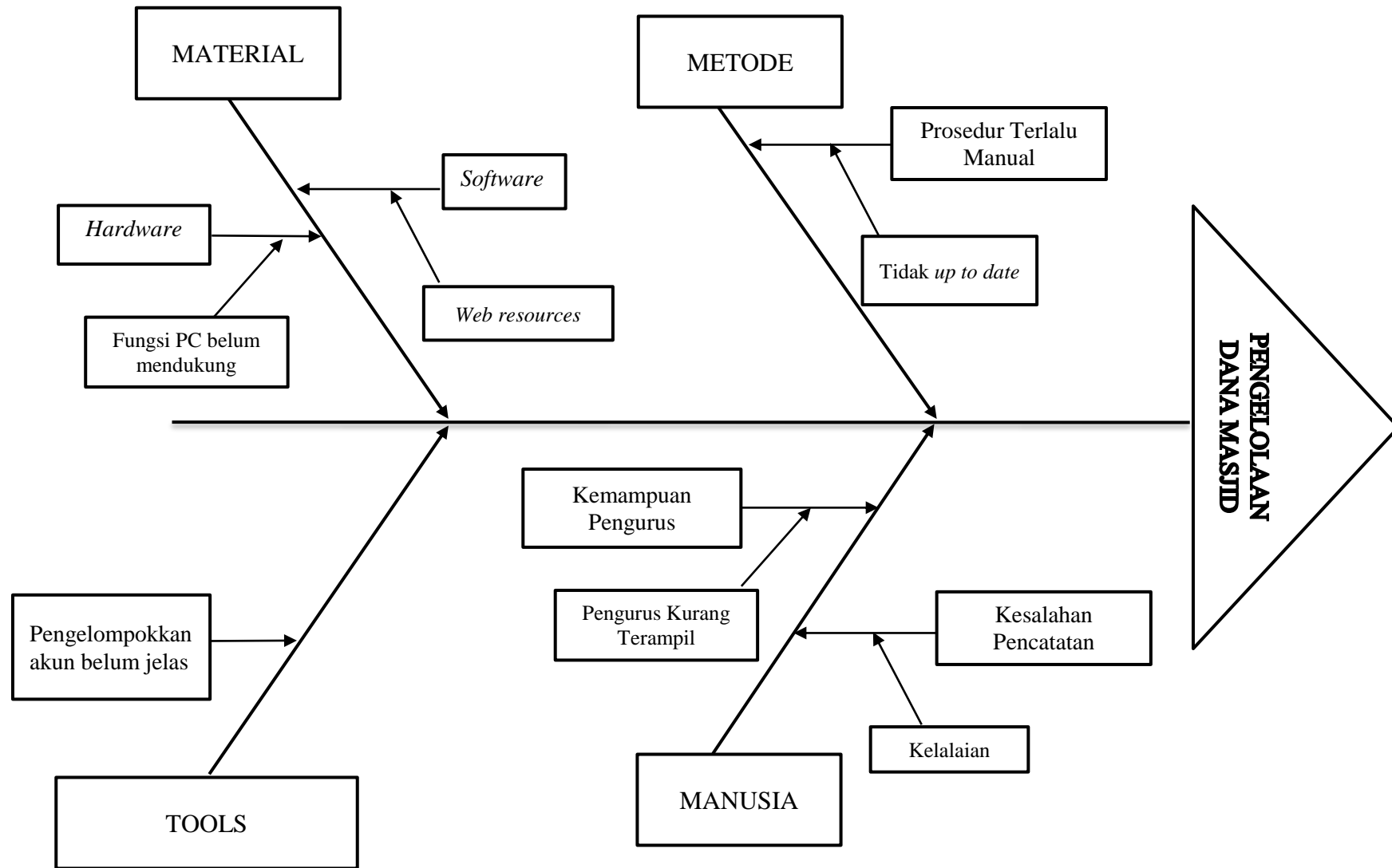
1. dapat menghapus dosa.
2. mendapatkan naungan pada hari akhir.
3. memberi keberkahan harta.
4. Allah SWT melipatgandakan pahala orang yang berinfaq dan bershadaqah.
5. terdapat pintu surga yang hanya dapat dimasuki oleh orang yang berinfaq dan bershadaqah.
6. infaq dan shadaqah akan menjadi bukti keimanan seseorang.
7. infaq dan shadaqah dapat membebaskan dari siksa kubur dan menjauhkan diri dari api neraka.

2.2.6.3. Macam-macam Shadaqah

Macam-macam Shadaqah yaitu :

1. tasbih, tahlil, dan tahmid.
2. amar ma'ruf nahi munkar.
3. Bekerja dan memberi nafkah pada sanak keluarganya.
4. Membantu urusan orang lain.
5. Mendamaikan dua pihak yang berselisih.
6. Menjenguk orang sakit.
7. Berwajah manis dan memberikan senyuman.
8. Berlomba-lomba dalam amal baik sehari-hari.

2.2.7. Kerangka Konseptual *Fishbone*



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual *Fishbone*
 Sumber: data diolah oleh peneliti